

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara, tidak terkecuali pada pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah salah satu kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada anak usia 0-6 tahun untuk memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut, anak diberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan secara jasmani maupun rohani. Pendidikan anak usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) karena hal tersebut sangat berpengaruh dalam menentukan perkembangan anak selanjutnya dan memiliki peran yang sangat fundamental.<sup>1</sup> Usia dini adalah pondasi awal perkembangan anak yang akan terbentuk sehingga orang tua maupun pendidik harus memperhatikan dalam pemberian stimulus.

Pendidikan anak usia dini dapat merangsang semua aspek berkembangnya anak, termasuk perilaku, bahasa, kognitif, kemandirian, sosial emosional, dan fisik motorik. Menurut Direktorat Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik yang dapat dilakukan di dalam maupun di luar keluarganya.<sup>2</sup> Hal tersebut juga terdapat dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 "*Pendidikan anak usia dini ialah suatu*

---

<sup>1</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 2011, hl. 14.

<sup>2</sup> Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas) , 2005, hl. 12.

*upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”<sup>3</sup>*

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 28 menyebutkan bentuk-bentuk pendidikan anak usia dini diantaranya yaitu diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar berbentuk (formal, nonformal, dan informal), bentuk formal seperti Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), bentuk nonformal seperti Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan bentuk informalnya seperti pendidikan keluarga dan pendidikan lingkungan.<sup>4</sup>

Pendidikan pada jenjang TK, RA, KB, maupun TPA adapun faktor utama pada perkembangan anak usia dini yaitu kemampuan berbahasa pada anak usia 5 sampai 6 tahun. Dalam kehidupan manusia kemampuan berbahasa mempunyai peran yang tidak kalah penting.<sup>5</sup> Oleh sebab itu sejak dini perkembangan bahasa anak harus dirangsang karena dengan bahasa anak dapat berkomunikasi antar sesama teman atau orang disekitarnya. Bahasa digunakan dalam bentuk pengekspresian pikiran dan pengetahuan bila anak sedang berinteraksi dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan melalui pikiran dan perasaannya dengan menggunakan bahasa dan kata-kata yang mempunyai makna.

---

<sup>3</sup> Suyadi, *Psikologi Belajar Anak*, ( Yogyakarta : PEDAGOGIA), 2010, hl. 108.

<sup>4</sup>Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media), 2014, hl. 44.

<sup>5</sup> Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas), 2005, hl. 12.

Beberapa pendapat tentang pengembangan bahasa yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya Bahasa menurut Nativisme adalah faktor biologis atau bawaan sejak lahir yang menjadi faktor yang sangat erat bagi perkembangan bahasa.<sup>6</sup> Selanjutnya proses pembelajaran bahasa tidak dipengaruhi oleh pengetahuan maupun pengalaman belajar seseorang.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena bahasa sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan berkembang secara optimal pada usia dini anak memerlukan rangsangan dan stimulasi yang tepat.<sup>7</sup>

*Behaviorisme* menerangkan bahwa pemerolehan bahasa dikembangkan oleh lingkungan anak, yaitu anak mendapatkan rangsangan dari lingkungan ketika sedang berinteraksi dengan orang-orang yang berada dilingkungannya. Sinner juga mendefinisikan bahwa pemerolehan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan luar anak. Pengetahuan anak diperoleh dari hasil berinteraksi dengan lingkungannya melalui stimulus yang didapatkan dan memberikan respon. Pembelajaran dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku anak secara bertahap.<sup>8</sup>

Brewer juga mengemukakan pendapatnya bahwa bahasa adalah salah satu cara berkomunikasi yang digunakan oleh manusia, baik berupa lisan atau tulisan. Selain itu

---

<sup>6</sup> Aisyah Isna, Jurnal : Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini, STAINU Purworejo: *Jurnal Al-Athfal* Vol.2 N0.2 (2019)

<sup>7</sup> Ana Islamiati, “Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita Di TK Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan,” *Skripsi*, Lampung Selatan: Institut Agama Islam Negeri (IAI) Metro, 2020, hl. 19.

<sup>8</sup> M. Ayahran Jailani, Jurnal: Perkembangan Bahasa Anak dan Implikasinya dalam Pembelajaran, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Stulthan Thaha Saifuddin Jambi : *Journal For Religous* Vol. XVII No. 1 (2018)



Jahja juga mengatakan kemampuan berbahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, dalam proses berkomunikasi tersebut sekaligus mempelajari cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan diartikan dalam bentuk simbol atau lambang untuk mengungkapkan suatu penjelasan dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik wajah.<sup>9</sup>

Adapun hambatan dari dampak perkembangan bahasa yang bisa saja terjadi pada anak usia dini seperti gangguan kelainan suara, dimana hambatan ini terletak pada tinggi rendahnya nada yang akan menyebabkan keras tidaknya nada yang dikeluarkan. Terdapat juga pada kelainan artikulasi kata atau menambahkan bunyi yang tidak relevan seperti kata sakit menjadi *cakit*. Ada juga gangguan kelancaran bicara yaitu gangguan yang tidak teratur dalam berbicara yang biasanya disebabkan kurangnya aturan dalam mengontrol pernapasan saat sedang berbicara sehingga ucapannya kadang-kadang tidak jelas. Dan kelainan bahasa diartikan sebagai *expressive aphasia* atau *severe language delay* yakni kelainan bahasa yang kebanyakan disebabkan oleh tidak berfungsinya susunan syaraf pusat yang menghalangi pemahaman dan penggunaan kata-kata, berkurangnya kemampuan dalam berkembangnya pemahaman dan penggunaan bahasa secara lisan, tertulis, atau sistem simbol yang lain.<sup>10</sup> Hambatan ini juga mengakibatkan keterbatasan dalam memproduksi bentuk-bentuk bahasa, fungsi bahasa dalam berkomunikasi dan isi bahasa.

---

<sup>9</sup> Putri Hana Pebriana, Jurnal: Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng, Universitas Pahlawan Tuanku Tanbusai Riau: Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 1 No. 2 (2017)

<sup>10</sup> Diana Dwi Jayanti, "Sistem Percakapan Visual Untuk Stimulasi Anak Usia Dini dengan Hambatan Perkembangan Bahasa dan Bicara". *JPA*, Vol 1, No 1, 2017, hl. 43-44.

Sejak lahir anak telah menggunakan bahasa untuk melakukan interaksi dengan orang lain yaitu dengan menggunakan bahasa isyarat seperti menangis, tantrum dan lain sebagainya. Semakin bertambahnya usia, perkembangan bahasa anak akan meningkat dan semakin banyak bahasa yang diperoleh dari lingkungannya.<sup>11</sup> Hal tersebut terjadi karena perkembangan bahasa anak memiliki lima keterampilan diantaranya mendengarkan, membaca, menulis, berbicara, dan bernyanyi. Anak mendengarkan dengan penuh apresiasi dan perhatian, sebagai awal perkembangan bahasa anak, mendengarkan sangat berperan penting dalam meningkatkan perkembangan keterampilan lainnya<sup>12</sup>. Seperti yang kita ketahui bahwa anak dapat berbicara karena anak mendengar orang tuanya berbicara, dan membaca merupakan keterampilan anak dalam memaknai berbagai macam simbol dan makna dari simbol itu sendiri.<sup>13</sup> Adapun menulis merupakan keterampilan dalam menuliskan simbol dan memberikan makna terhadap simbol tersebut.<sup>14</sup> Sedangkan berbicara merupakan penyampaian maksud dan tujuan ( ide, gagasan, dan isi hati) seseorang terhadap lawan bicaranya dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud dan tujuan tersebut tersampaikan dan dapat dipahami oleh orang lain dengan baik.<sup>15</sup> Dan keterampilan bernyanyi adalah kegiatan yang menjadikan anak semangat dalam belajar sehingga bernyanyi merupakan salah satu bagian proses belajar yang penting dalam pengembangan diri anak. Bernyanyi

---

<sup>11</sup> Suhartono, *Pengembangan ...*, hl. 14

<sup>12</sup> Suhartono, *Pengembangan ...*, hl. 15

<sup>13</sup> Didith Pramuditya Ambara, *Asesment....* hl. 35-36.

<sup>14</sup> Didith Pramuditya Ambara, *Asesment....* hl. 35-36.

<sup>15</sup> Didith Pramuditya Ambara, *Asesment....* hl. 36-37.

memiliki sifat yang sangat penting yaitu mampu membantu anak dalam meningkatkan perkembangan bahasa dan dapat menerima materi dengan baik.<sup>16</sup>

Adanya aktivitas bernyanyi dalam proses belajarnya anak akan membuat anak semakin terbiasa mengucapkan kata-kata melalui sebuah lagu, sehingga guru dapat mengerti kalimat yang diucapkan oleh anak. Selanjutnya, jika anak dapat menjawab pertanyaan dari guru maka proses komunikasi antara anak dan guru dapat berjalan dengan baik. Dalam aktivitas pembelajaran seorang pendidik membuat nyanyian agar dapat merangsang perkembangan komunikasi khususnya dalam kemampuan bicara anak. Senada dengan pendapat Fadlillah bahwa bernyanyi adalah salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak. Dengan nyanyian tersebut mengandung kata-kata yang dapat diikuti oleh anak meskipun terdapat kekurangan dalam kejelasan pengucapan.<sup>17</sup>

Bernyanyi merupakan suatu aktivitas yang berkategori hiburan bagi anak dan mampu memberikan pengalaman tersendiri untuk anak. Melalui kegiatan bernyanyi akan memudahkan anak dalam mengungkapkan pikiran, perasaan dan emosinya. Metode bernyanyi merupakan salah satu metode pembelajaran yang berunsur seni dan masuk dalam kategori aktivitas disenangi oleh anak usia dini.

Meskipun metode belajar dengan bernyanyi bukanlah metode belajar yang baru untuk anak usia dini, hanya saja dalam pelaksanaannya terdapat sedikit sekali guru yang

---

<sup>16</sup> Novita Sari, *Efektivitas Penggunaan Metode Bernyanyi Dengan Media Berbasis Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Asean Kelas VI MI Miftahul Akhlaqiyah Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi, Semarang: Universitas Islam Walisongo Semarang, 2017, hl. 11.

<sup>17</sup>Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media), 2014, hl. 44.



menggunakan metode ini. Maka dari itu, kegiatan bernyanyi diharuskan menjadi kegiatan yang wajib pada proses belajar komunikasi anak usia dini.<sup>18</sup>

Berdasarkan data yang diungkapkan maka didapatkan hasil sebagai berikut: meningkatnya kemampuan bernyanyi pada kelompok A di TK AL- Munawanah disebabkan oleh kegiatan bernyanyi menjadi metode belajar yang diharuskan, dari hasil penelitian pada pra siklus meningkatkan perkembangan kemampuan bahasa pada anak yang belum berkembang (BB) terdapat jumlah persentasi 45%, pada siklus I kemampuan perkembangan bahasa anak mulai berkembang (MB) dengan jumlah persentasi 27%, dilanjutkan siklus II kemampuan perkembangan bahasa anak berkembang sangat baik (BSB) dengan jumlah persentasi 18%. Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan bahasa anak dengan metode bernyanyi dari siklus I sampai dengan siklus III yaitu berkembang sesuai harapan (BSH) dengan jumlah persentasi 62%.<sup>19</sup>

Dari hasil data yang diungkapkan maka penelitian ini dapat menunjukkan bahwa meningkatnya kemampuan berbahasa anak usia dini disebabkan karena media audio visual berbasis android yang terlihat pada indikator peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I (50%) dan siklus II (83,3%) dengan peningkatan indikator ini dapat digambarkan melalui meningkatnya keaktifan anak mengikuti kegiatan pembelajaran, kemampuan bahasa anak. Penggunaan media audio visual berbasis Android dapat dikatakan mampu meningkatkan keterlibatan intelektual dan emosional,

---

<sup>18</sup> Fadlillah, *Implementasi ...*, hl. 45.

<sup>19</sup> Jiah Tajiah, Chandra Asri. *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bernyanyi Pada Kelompok A Di TK Al-Muawanah*, *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3 (5), (2020).

suasana kegiatan belajar mengajar sangat kondusif dan keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut tidak lepas dari peran orang tua dari anak.<sup>20</sup>

Berdasarkan survei yang dilakukan di TK Dharma Wanita Sumberkembar Pacet pada Senin 19 April 2021, hasilnya ialah kelas A dengan jumlah anak 10 orang yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 6 anak perempuan memiliki kemampuan berbahasa yang kurang berkembang. Kemampuan berbahasa anak yang kurang terlihat ketika proses belajar menggunakan metode bernyanyi hanya beberapa anak yang mampu mengikuti dengan baik, ketika anak diminta untuk bernyanyi di depan kelas anak belum mampu bernyanyi dengan sendiri karena masih terbata-bata. Anak terlihat belum menghafal dan belum melafalkan lirik lagu tersebut. Anak belum berani bernyanyi karena masih terbata-bata dan masih ditemani guru atau salah satu temannya. Anak belum mampu bertanya maksud lirik lagu tersebut kepada guru. Hal ini disebabkan anak masih kurang mendapatkan stimulus yang tepat dalam pengembangan bahasa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH METODE BERNYANYI TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK DI KELAS A TK DHARMA WANITA SUMBERKEMBAR, KECAMATAN PACET KABUPATEN MOJOKERTO”

---

<sup>20</sup> Farid Helmi Setyawan, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android*, *Jurnal PG: PAUB Trunojoyo*, 3 (2) 2016 hl. 1-75.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan yang sesuai dengan judul tersebut. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana perkembangan bahasa anak?
2. Bagaimana bagaimana pengaruh metode bernyanyi terhadap berkembangnya kemampuan bahasa anak?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan bahasa anak.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode bernyanyi terhadap berkembangnya kemampuan bahasa anak usia dini.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun penelitian ini memiliki 2 manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti dapat menambahkan dan memperluas wawasan dan pengetahuan tentang metode bernyanyi dan kemampuan bahasa anak usia dini

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru/pendidik

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi guru agar dapat mengoptimalkan metode bernyanyi dan memberi wawasan pada guru bahwa metode bernyanyi berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini.

b. Bagi peserta didik

Dapat menjadikan stimulasi dalam kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini serta kegiatan bernyanyi membuat anak senang tentunya.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap cara guru dalam menerapkan metode bernyanyi pada pembelajaran kemampuan berbahasa pada anak usia dini.

